

Pengaruh Pengelolaan Kelas Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 INPRES Talawe Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Marjani¹, Syarifuddin², Sri Mukminati³

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patempo, Indonesia^{1,2}

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo, Indonesia³

fps@unpatempo.ac.id^{1,2,3}

Kata Kunci:

*Pengelolaan Kelas
Media Pembelajaran,
Disiplin Belajar dan
Capaian
Pembelajaran IPAS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan Kelas terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 2). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Media Pembelajaran terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 3). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Disiplin Belajar terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 4). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengelolaan Kelas Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar secara simultan terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe dan 5). Untuk mengetahui dan menganalisis variabel yang dominan pengaruh terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. Hasil Penelitian 1). Pengelolah Kelas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 2). Media Pembelajaran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 3). Disiplin Belajar (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 4). Pengelolah Kelas (X1), Media Pembelajaran (X2) dan Disiplin Belajar (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. Dan 5). Variabel yang paling dominan mempengaruhi Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe adalah Disiplin Belajar.

Key Word:

*Parental Attention,
Learning Motivation,
Student Learning
Outcomes*

Abstract

The objectives of this study are: 1). To find out and analyze the influence of classroom management on the Learning Objectives of Science and Science Students of Class VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 2). To find out and analyze the influence of Learning Media on the Learning Objectives of Science and Science Students of Class VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 3). To find out and analyze the influence of Learning Discipline on the Learning Objectives of Science Science Students of Class VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 4). To find out and analyze the influence of Classroom Management, Learning Media, and Learning Discipline simultaneously on the Learning Objectives of Social Science Students of Class VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe and 5). To find out and analyze the dominant variables of influence Research Results 1). Class Manager (X1) has a positive and significant effect on the Learning Objectives of Science and Technology Students of Class VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 2). Learning Media (X2) has a positive and significant effect on the Learning Objectives of Social Science Students of Class VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 3). Learning Discipline (X3) has a positive and significant effect on the Learning Objectives of Social Science Students of Class VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. 4). Class Manager (X1), Learning Media (X2) and Learning Discipline (X3) together affect the Learning Objectives of Social Science Students of Class VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. and 5). The most dominant variable affecting the Learning Objectives of Social Science Students of Class VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe is Learning Discipline.

Copyright © 2025 Marjani, Syarifuddin, Sri Mukminati

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Mengelola kelas adalah suatu keterampilan yang memungkinkan guru mengajar dan siswa belajar. (Santrock, 2011) mengungkapkan bahwa, “ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan berjalan lancar dan siswa akan aktif dalam pembelajaran”. Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah

mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Aspek penting untuk menjadi guru yang efektif adalah mampu menjadikan kelas tetap aktif bersama dan mengorientasikan kelas ke tugas-tugas. Guru yang efektif membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, agar lingkungan ini optimal, guru perlu senantiasa meninjau ulang strategi penataan dan prosedur pembelajaran, pengorganisasian kelompok, monitoring, dan mengaktifkan kelas, serta menangani tindakan murid yang mengganggu kelas. Untuk melihat hubungan antara variabel pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa digunakan teori George Terry. Teori George Terry dalam manajemen dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen POAC yakni Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Jika fungsi-fungsi manajemen ini dilaksanakan dengan baik dalam suatu organisasi maka organisasi tersebut akan mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mappaenre, 2013). Pengelolaan kelas adalah manajemen kelas. Apabila pengelolaan kelas dilakukan dengan baik dalam arti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, maka proses pencapaian tujuan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Ini berarti produktivitas guru tinggi atau prestasi belajar siswa tercapai. Selain pengelolaan kelas dan media pembelajaran yang tidak kalah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah disiplin Belajar.

Syafrudin mendefinisikan bahwa disiplin belajar terdiri dari empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang (Syafurudin dalam Khafid & Suroso, 2007: 191). Ketaatan terhadap waktu belajar artinya mengikuti pembelajaran sesuai jadwal dan memiliki jadwal belajar sedangkan ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran dapat diartikan memiliki perhatian terhadap materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan tugas selesai tepat waktu. Sementara itu ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar dikelas dapat diartikan melaksanakan piket, mempersiapkan alat belajar, dan menjaga fasilitas belajar yang ada di sekitar. Sedangkan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang dapat diartikan datang dan masuk kelas tepat waktu serta pulang dan keluar kelas tepat waktu. Proses disiplin belajar ini lebih diidentikkan bersamaan dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas, sebagaimana disebutkan bahwa ciri-ciri disiplin belajar di sekolah yaitu: masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, menyapa guru dan teman saat bertemu, dan mengikuti upacara tiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib (Khalsa, 2008: 70-71).

Pada Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe faktor seperti Pengelolaan Kelas Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar secara masih perlu ditingkatkan ini terlihat dari Masih kurangnya kedisiplinan murid karena banyaknya yang sering terlambat sekitar 40 % dan baru sekitar 60 % siswa yang disiplin. Ketidak disiplin seperti ; tidak disiplin datang kesekolah, tidak disiplin mengerjakan tugas-tugas. dan tidak disiplin pada saat upacara dari gambaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan murid masih rendah rendahnya kedisiplinan berpengaruh terhadap capaian pembelajaran IPAS. Dari hasil observasi pelajaran IPAS capaian pembelajaran diatas rata-rata murid baru 20 % sesuai rata-rata 40 % dan dibawah rata-rata masih ada 40 % murid. Siswa masih perlu ditingkatkan capaian pembelajaran IPAS nya masih perlu diperbaiki khususnya membangun pengelolaan kelas untuk mendisiplinkan murid sehingga capaian Pembelajaran. IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe dapat terwujud.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. dengan Populasi penelitian adalah Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. Tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 1 kelas. Pada semester ganjil 37 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total (total sampling). atau sampling jenuh. Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. sehingga jumlah sampel adalah 37 orang murid. teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan teknik Regresi berganda dan analisis uji-t dan Uji F menggunakan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengelolah Kelas (X1) terhadap Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe.

Nilai probabilitas X1 adalah 0,004. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 3,134 > t tabel 1,688 (n-1 = 36 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolah Kelas (X1) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap variabel Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Uzer Usman dalam Kamelia Putri 2020 Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dengan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Selain itu menurut Djamarah dalam Kamelia Putri 2020, pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan berbagai faktor permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini karena pengelolaan kelas bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individual. Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azan Akbar dalam Kamelia Putri 2020 meneliti tentang "pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA An-nur Pekanbaru". Dari penelitian tersebut diperoleh terdapat pengaruh positif antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar.

Selain itu sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu harapan bangsa, salah satu peranan penting menuju pendidikan yang berkualitas tersebut yaitu memiliki siswa- siswa yang mampu berprestasi dengan usaha kerasnya. Dengan banyaknya faktor yang menjadi pengaruh hasil belajar siswa salah satunya adalah pengelolaan kelas. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengelolaan kelas bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang harus diraih siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru diperlukan tingkat pengelolaan kelas yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Disiplin belajar dapat ditumbuhkan melalui interaksi sehari-hari di sekolah. Melalui interaksi di sekolah, terutama dalam pengelolaan kelas, siswa secara berangsur-angsur dididik dan diarahkan agar tumbuh rasa disiplin belajarnya. Rasa disiplin belajar tidak bisa spontan muncul begitu saja dalam diri siswa. Harus ada rangsangan dan arahan dari lingkungannya, baik itu dari keluarga, guru maupun pihak lainnya. Dalam penelitian ini, disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan ciri-ciri yaitu taat terhadap waktu belajar, taat terhadap tugas- tugas pelajaran, taat terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan taat menggunakan waktudatang dan pulang (Syafudin dalam Kamela Putri 2020)

Disiplin perlu ditanamkan, dipupuk, dan dikembangkan sejak dini. Hal ini dikarenakan pentingnya disiplin belajar adalah memunculkan kesadaran diri, sehingga siswa berhasil dalam belajarnya. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya (Tu'u, Kamela Putri 2020). Berdasarkan pendapat diatas, tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, anak-anak harus dibiasakan dengan norma- norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anaknya dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin dan berprestasi.

Disiplin belajar juga dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni kesadaran diri, sedangkan faktor internalnya meliputi keluarga, guru dalam mengelola kelas, masyarakat, kepala sekolah, dan teman sebaya (Eng, dalam Luthfi Munawwaroh 2018). Dalam penelitian ini mengkaji faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar berasal dari sekolah yakni pengelolaan kelas dimana di dalamnya terdiri dari beberapa aspek yang dikembangkan untuk yang membentuk disiplin belajar di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh (regresi) antara pengelolaan kelas dengan disiplin belajar siswa adalah positif dan signifikan yaitu sebesar 0,442. Arti positif dalam hasil ini yaitu hubungan antara variabel pengelolaan kelas dengan disiplin belajar siswa searah. Maksud searah yaitu semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik pula disiplin belajar siswa. Begitupun sebaliknya, semakin buruk pengelolaan kelas maka semakin buruk pula disiplin belajar siswa.

Dalam penelitian ini pengelolaan kelas mengacu pada 4 aspek. dalam Luthfi Munawwaroh 2018 Aspek memahami kebutuhan personal dan psikologis siswa serta mengatur ruangan fisik memberikan sumbangan sebesar 31,1%. Selanjutnya aspek menciptakan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung memberikan sumbangan terhadap disiplin belajar siswa sebesar 10%. Sementara itu aspek memfasilitasi pembelajaran yang optimal dengan menggunakan metode instruksional memberi sumbangan sebesar 37,2% dan aspek memberikan konseling terkait perilaku siswa dan mengoreksi perilaku yang tidak tepat memberi sumbangan sebesar 18,7%

Pengaruh Media Pembelajaran (X2) terhadap Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe.

Nilai probabilitas X2 adalah 0,035. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $2,193 > t$ tabel 1,688 ($n-1 = 36$ alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Media Pembelajaran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. Untuk dapat belajar dengan baik, siswa membutuhkan media pembelajaran, media pembelajaran yang lengkap akan membuat siswa senang belajar. Dengan kata lain, media pembelajaran dapat menimbulkan motivasi belajar yang selanjutnya dapat menunjang Hasil Belajar. Roestiyah N.K dalam wahyu Handayani 2020 bukunya mengatakan bahwa: keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi tersedianya media pembelajaran dan bila ekonomi keluarga kurang mampu, kadang menghambat anak dalam belajar. (N.K. Roestiyah, dalam wahyu Handayani 2020) Alat-alat belajar merupakan media pembelajaran yang penting. Tanpa alat belajar, anak kurang dapat belajar dengan baik. Semakin lengkap alat belajar yang dimiliki, semakin bergairah seorang anak dalam kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, yang akhirnya dapat meningkatkan Hasil Belajar. The Liang Gie mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Belajar tidak dapat dilakukan tanpa alat-alat belajar secukupnya. Semakin lengkap alat-alat itu, semakin dapat seseorang belajar dengan tidak terganggu. (The Liang Gie dalam wahyu Handayani 2020)) Disamping buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh siswa ialah: pulpen, tinta, pensil hitam, mistar, karet penghapus, kertas dan lain sebagainya. Buku sebagai salah satu media pembelajaran, merupakan modal dalam belajar dan sumber belajar untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Disamping itu ada lagi yang dapat digunakan untuk belajar siswa yaitu tempat kursus. Apabila siswa sudah memiliki media pembelajaran yang baik, maka perlu adanya pemanfaatan yang optimal dari media pembelajaran tersebut. Karena dengan pemanfaatan media tersebut, proses penerimaan pelajaran oleh siswa akan berjalan lebih efektif. Hal ini berarti media pengajaran memiliki fungsi meningkatkan proses belajar dalam diri siswa.

Heinich dan Molenda yang sering disebut sebagai tokoh atau pakar dalam bidang media pada dekade terakhir ini, mengemukakan bahwa: secara umum media diartikan sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima. (Hilgard. ER., dalam wahyu Handayani 2020)) Pengertian ini juga membatasi bahwa yang dimaksud dengan media adalah alat komunikasi yang bermuatan pesan, memungkinkan orang dapat berinteraksi dengan pesan secara langsung. Atau lebih tepatnya media yang dimaksud adalah media yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Roestiyah mengemukakan bahwa "media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah". (Roestiyah, 1986: 61) Dengan demikian media pendidikan memberikan konsep atau pengertian yang realitas dan teliti. Dapat membangkitkan keinginan dan minat-minat baru. Media memberikan pengalaman yang lebih luas dan kaya. Persepsinya akan menjadi lebih tajam. Pengertian anak terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya menjadi lebih jelas dan akhirnya menimbulkan motivasi serta keinginan dan minat belajar yang baru. Harjanto, mengungkapkan bahwa: dengan pemilihan media yang tepat bagi anak akan menambah motivasi belajar. Sehingga proses kegiatan belajar mengajarpun menjadi lebih aktif. (Harjanto, dalam wahyu Handayani 2020).

Pengaruh Disiplin Belajar (X3) terhadap Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe.

Nilai probabilitas X3 adalah 0,003. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $3,200 > t$ tabel 1,688 ($n-1 = 36$ alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Disiplin Belajar (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Sikha Basti Nursetya 2013 Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, di antaranya pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan lain yang menjadi aktifitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang menuntut orang tua dan guru bisa menjadi teladan pertama dan paling utama bagi anak. Kedisiplinan siswa sangat diperlukan agar pembelajaran dapat tercapai secara kondusif. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Di sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Meningkatkan disiplin siswa memang penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan.

Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi peraturan yang sudah dibuat orang dewasa. Fleksibilitas orang tua merupakan kunci disiplin. Pendidik harus menyadari bahwa mendisiplinkan anak bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya. Melalui disiplin anak dapat belajar bersikap, menghargai hak orang lain dan mentaati peraturan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ismi Rostiati. 2019 dengan judul, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Metode yang digunakan adalah metode deskripti kuantitatif. Dengan populasi seluruh siswa kelas tiga yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengambilan data untuk variabel motivasi belajar dan variabel disiplin sekolah dengan menggunakan angket. Sedang untuk variabel prestasi belajar dengan data yang berupa nilai raport semester ganjil. Angket ini telah dilakukan uji coba kepada siswa kelas dua sebanyak 33 siswa. Angket disiplin sekolah 20 soal. Dari uji validitas diperoleh hasil untuk motivasi belajar 18 soal valid, untuk disiplin sekolah 18 soal valid. Sedangkan untuk uji reliabilitasnya diperoleh angka reliabel untuk variabel variabel disiplin sekolah sebesar $r_{11} = 0,755$. Dari hasil uji normalitas diperoleh harga $X: 0,273$, $Y: 0,227$, yang lebih kecil dari 5% (taraf signifikansi yang diambil) sehingga variabel berdistribusi normal. Uji homogenitas antar variabel bebas diperoleh nilai probabilitas sebesar: untuk angket X dan $0,161 > 0,05$ maka antar variabel terdiri dari varian yang sama. Selanjutnya dalam uji linieritas dan keberartian regresi antara X dan Y diperoleh nilai t hitung : $1,851 > t_{tabel} : 1,692$. Karena probabilitas $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka X linier terhadap Y. Selanjutnya ada pengaruh yang positif antara disiplin sekolah terhadap prestasi belajar diterima karena harga $t_{hitung} : 8,646 > t_{tabel} : 1,692$

Pengaruh Pengelolah Kelas (X1), Media Pembelajaran (X2) dan Disiplin Belajar (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe.

Uji simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu terdiri dari; Pengelolah Kelas (X1), Media Pembelajaran (X2) dan Disiplin Belajar (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS (Y) pada Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe. Hasil penelitian sejalan dengan teori-teori atau pendapat para ahli; Pengelolaan Kelas, media pembelajaran dan teori disiplin belajar:

Djamarah dalam Kamelia Putri 2020, pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan berbagai faktor permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini karena pengelolaan kelas bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individual. Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik,

Untuk dapat belajar dengan baik, siswa membutuhkan media pembelajaran, media pembelajaran yang lengkap akan membuat siswa senang belajar. Dengan kata lain, media pembelajaran dapat menimbulkan motivasi belajar yang selanjutnya dapat menunjang Hasil Belajar. Roestiyah N.K dalam wahyu Handayani 2020 Disiplin perlu ditanamkan, dipupuk, dan dikembangkan sejak dini. Hal ini dikarenakan pentingnya disiplin belajar adalah memunculkan kesadaran diri, sehingga siswa berhasil dalam belajarnya. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya (Tu'u, Kamela Putri 2020)

Pengaruh Yang Dominan Terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran (Y) Unstandardized Coefficients Beta Pengelolah Kelas (X1) 0,466, Media Pembelajaran (X2) 0,288 dan Disiplin Belajar (X3) 0,498. Dari kedua Variabel X Variabel koefisien Beta paling tinggi adalah variabel Disiplin Belajar Unstandardized Coefficients Beta dengan nilai 0.498. Dengan demikian, variabel yang paling dominan mempengaruhi Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe adalah Disiplin Belajar.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Moenir (dalam Ismi Rostiati 2019)) juga mengatakan bahwa disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Selain untuk mematuhi aturan disiplin ditumbuhkan untuk menjaga ketertiban dan efisiensi. Perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban tersebut sesuai dengan norma yang ada dalam lingkungan individu tersebut. Dengan demikian, perilaku-perilaku tersebut lama-kelamaan dapat menjadi kebiasaan yang berpedoman pada norma dan nilai-nilai yang disepakati pada masyarakat tersebut.

Sementara itu, Syafrudin mendefinisikan bahwa disiplin belajar terdiri dari empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang (Syafrudin dalam Khafid & Suroso, dalam Ismi Rostiati 2019)). Ketaatan terhadap waktu belajar artinya mengikuti pembelajaran sesuai jadwal dan memiliki jadwal belajar sedangkan ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran dapat diartikan memiliki

perhatian terhadap materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan tugas selesai tepat waktu. Sementara itu ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar dikelas dapat diartikan melaksanakan piket, mempersiapkan alat belajar, dan menjaga fasilitas belajar yang ada di sekitar. Sedangkan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang dapat diartikan datang dan masuk kelas tepat waktu serta pulang dan keluar kelas tepat waktu. Proses disiplin belajar ini lebih diidentikkan bersamaan dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas, sebagaimana disebutkan bahwa ciri-ciri disiplin belajar di sekolah yaitu: masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, menyapa guru dan teman saat bertemu, dan mengikuti upacara tiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib (Khalsa, dalam Ismi Rostiati 2019)).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Sedangkan, maksud disiplin belajar dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Bentuk ketaatan ini meliputi ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang. Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya. Akan tetapi hal itu sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur sehingga tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban. Menguatkan pendapat Hurlock, Charles dalam Ismi Rostiati (2019) membagi tujuan disiplin menjadi dua. Dua tujuan ini yakni tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah: a). Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas. b). Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar. (Schaefer, dalam Ismi Rostiati 2019)

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disini lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan: 1) Pengelolah Kelas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe; 2) Media Pembelajaran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe; 3) Disiplin Belajar (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe; 4) Pengelolah Kelas (X1), Media Pembelajaran (X2) dan Disiplin Belajar (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe; 5) Variabel yang paling dominan mempengaruhi Tujuan Capaian Pembelajaran IPAS Murid Kelas VI UPTD SDN 133 Inpres Talawe adalah Disiplin Belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Andreson, L. W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Bear, G.G. & Doquette J.F. (2008). *Fostering Self Discipline*. Principal Leadership: National Association of Secondary School Principals (NASSP).
- Burnett, D. (2010). *Developmentally Appropriate Discipline Practices of Elementary School Principals*. Dissertasi Walden University. Hal 2, 17.
- Briffa, A. (2012). *Responsible Classroom Discipline in Early Schooling*. A Dissertation Presented to the FOE in Part Fulfilment of the Requirements for the Degree of Bachelor in Education (Honours) at the University of Malta. Hal 17-18.
- Depdiknas, B. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta, Balitbang Depdiknas. (2002): "Kurikulum dan Hasil Belajar" Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah: Jakarta, Balitbang Depdiknas.
- Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 2 No. 2 Juli hal 191
- Kimani, J.W. (2013). *School Factors Influencing Students' Discipline In Public Secondary Schools In Kinangop District, Kenya*. A Project report in Partial Fulfillment of the Requirement for the Degree of

Master of Education in Educational Administration: University of Nairobi.

- Mappaenre, A. (2013). Super leadership approach, organizational culture and performance satisfaction to improve teachers' performance (A Case Study in the Senior High School in the City of Makassar). *International Research in Education*, 2(1), 93–102.
- Mendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 008/ H/ KR/ 2022 tentang
- Nasrizal, J., Rosadi, K. I., & Safita, R. (2021). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar ilmu pengetahuan alam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Tebo (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Rofiq, M. Aunur. 2009. *Pengelolaan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Malang.
- Rostiati, I. (2019). Pengaruh Kedisiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Suprianto, S., Arhas, S. H., & Salam, R. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 137-146.